

**PENGARUH SIZE PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,
KEPEMILIKAN SAHAM ASING, DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI
BEI PADA TAHUN 2010-2013**

Oleh:

Sri Rahmayanty

Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Susilatri

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : sriahmayanty@yahoo.com*

*The Effect of Firm Size, Public Ownership, Foreign Ownership, and The
Profitability of The Company On The Disclosure of Corporate Social
Responsibility In The Food and Beverages Companies Listed
On Stock Exchanges In indonesia in 2010-2013*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of firm size, public ownership, foreign ownership, and profitability of the company on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in the food and beverage companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2010-2013. Samples are 16 companies that are determined by purposive sampling. The instrument used was a checklist item CSR disclosure. Data was analyzed using multiple linear regression method (multiple regression) with SPSS version 17.0. The results of the study showed that public ownership, and profitability significantly influence CSR disclosure. While the firm size and foreign ownership does not significant effect on CSR disclosure.

Keywords : Corporate social responsibility, firm size, public ownership, foreign ownership, and the profitability of the company.

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan menjadi sebuah fenomena yang sangat signifikan sehingga berdampak terjadinya krisis global yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi perusahaan dan tidak terlepas terhadap perusahaan makanan dan minuman. Hal ini mengakibatkan para investor dan

kreditor berhati-hati dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan demi mengantisipasi resiko yang terjadi.

Adanya informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun

1995 pasal 1, “Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa efek, dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut”.

Banyak fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, seperti isu- isu negatif yang berkembang seputar makanan dan minuman yang beredar di Indonesia akibat aktivitas bisnis perusahaan yaitu adanya bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam makanan atau minuman yang beredar di pasaran. Seperti yang ditemukan pada produk Oreo yang mengandung melamin; dan kasus-kasus lainnya yang berdampak serius bagi masyarakat

(www.kesehatan.kompasiana.com). Dengan adanya isu-isu tersebut, perusahaan diharapkan dapat melaporkan atau mengungkapkan pelaksanaannya agar masyarakat dan pihak terkait mendapatkan informasi yang diinginkan. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 Pasal 1 point 3 bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR. Implementasi atas peran dan tanggungjawab sosial tersebut diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c). CSR juga diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan”.

ISO 26000 (Internasional Standar Organisasi) sebagai induk organisasi standar internasional menetapkan sebuah panduan dan standar untuk laporan pertanggungjawaban sosial yang bersifat sukarela yaitu ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. Institusi yang mencakup sektor/badan publik ataupun privat, baik di negara berkembang maupun negara maju dapat menggunakan standar tersebut sebagai panduan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya.

Beberapa penelitian mengkaitkan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan faktor-faktor seperti *size* perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing, dan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Ketidakkonsistenan hasil tersebut dapat disebabkan oleh model yang digunakan peneliti, sampel, serta periode waktu yang dilakukan peneliti.

Size perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Anggraini, 2006).

Kepemilikan saham oleh publik dalam hal ini diartikan sebagai seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar manajemen, dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Karnadjaja dkk, 2007). Adanya faktor kepemilikan publik, maka perusahaan harus menyajikan laporan tahunan perusahaan kepada publik untuk menjaga kepercayaan investor publik terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Nur, *et al* (2012), dan Kristi (2013) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut.

Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan sebagai akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di dalam operasional perusahaan. Nilai-nilai tersebut diterapkan oleh perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional perusahaan di Indonesia. Perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan melakukan *disclosure* secara luas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspitasari (2009) menemukan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Maulida (2013) kepemilikan saham asing tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Profitabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva (Fahmi, 2011). Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat Profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Kristi (2013) dan Sugiarto (2013) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Kristy (2013) yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *media exposure*, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan di BEI dari tahun 2010-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *media exposure* mempunyai pengaruh positif signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan profitabilitas dan kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh negatif signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kristy (2013)

adalah ditambahkan variabel kepemilikan saham asing perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial (CSR), variabel ini ditambahkan sesuai saran yang ada pada penelitian Kristy (2013). Peneliti akan mengkhususkan sampel pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI saja. Pada penelitian ini, peneliti akan memperluas rentang periode penelitian selama 4 (empat) tahun pengamatan, terhitung mulai tahun 2010-2013. Alasan pemilihan rentang periode adalah agar diperoleh jumlah sampel dan observasi yang cukup secara statistik. Periode penelitian yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dilihat permasalahan penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ? 2) Apakah ada pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ? 3) Apakah ada pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ? 4) Apakah ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menguji pengaruh *size* perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Menguji pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan telah dimulai sejak awal 1970an yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*) mengartikan CSR bahwa perusahaan harus dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, beriringan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengerti aspirasi dan kebutuhan *stakeholder* dan kemudian berkomunikasi dan berinteraksi dengan para *stakeholder* (Azheri, B. 2012).

2. Size Perusahaan

Size perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil dari nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya.

H₁ : *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility*

3. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik dalam hal ini diartikan seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Kristi, 2013).

Hasibuan (2001) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio/tingkat kepemilikan publik dalam perusahaan diprediksi akan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat.

H₂ : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility*

4. Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham entitas bisnis di Indonesia (Daniri, 2005). Machmud dan Djakman (2008) pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Pihak asing akan lebih tertarik pada perusahaan dengan reputasi baik di bidang sosial karena negara-negara asing misalnya di Eropa dan Amerika merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan lingkungan yang mencakup isu-isu sosial; seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak luar negeri akan lebih didukung dalam pengungkapan tanggungjawab sosial.

H₃ : Kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social responsibility*

5. Profitabilitas Perusahaan

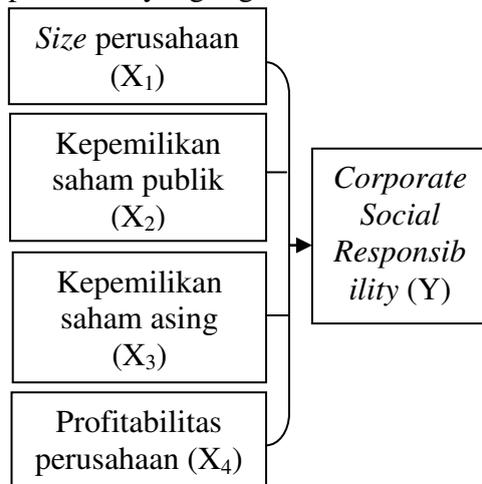
Profitabilitas Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan sosial dalam

laporan tahunan perusahaan (Anggraini, 2006).

Berdasarkan dengan teori teori agensi, menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul (Hasibuan, 2001).

H_4 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan model penelitian yang digunakan.



METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi kedalam sub-sub populasi

berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sampel
1.	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk
2.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
3.	PT. Davamos Abadi, Tbk
4.	PT. Delta Jakarta, Tbk
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7.	PT. Mayora Indah, Tbk
8.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
9.	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
10.	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
11.	PT. Sekar Bumi, Tbk
12.	PT. Sekar Laut, Tbk
13.	PT. Siantar Top, Tbk
14.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
15.	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
16.	PT. Ultra Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber : Pusat Referensi Pasar Modal 2013

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder, yaitu penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, laporan tahunan (*annual report*), dan buku teks. Sedangkan sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2010-2013* yang diperoleh langsung dari Pusat Informasi Pasar Modal (*Capital Market Information*) Pekanbaru, penulis juga melihat dari website BEI (www.idx.ac.id).

Tektik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis untuk mencapai tujuan penulis dalam penelitian ini adalah: Pengumpulan

data sekunder dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya Studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari serta mendalami berbagai *literature* yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan melakukan *checklist item* dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Data yang telah terkumpul, akan diolah sehingga akan memberikan informasi yang bermanfaat. Pengolahan dan penganalisisan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

2. Uji normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Uji

asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup:

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* serta besaran korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen, maka suatu variabel moderasi dapat dikatakan bebas multiko jika koefisien korelasi antar variabel independen harus lemah (dibawah 0,5). Jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multiko.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian

pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali,2006).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *size* perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{CSRI}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$X_1 = \text{Size Perusahaan}$$

$$X_2 = \text{Kepemilikan Saham Publik}$$

$$X_3 = \text{Kepemilikan saham Asing}$$

$$X_4 = \text{Profitabilitas Perusahaan}$$

$$b_1, \dots, b_4 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$e = \text{Error (Kesalahan random)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis I

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Size Perusahaan	0,914	2,001	0,365	H_1 ditolak

Sumber : Hasil olahan data

Hasil dari uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,914 dan t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi 0,365. Dimana didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dari kolom sig. (signifikansi) diperoleh nilai 0,365. Angka ini lebih besar dari α yang digunakan, yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Size perusahaan yang diukur dengan total *asset* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

2 Hasil Pengujian Hipotesis II

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Kepemilikan saham publik	0,914	2,001	0,042	H_2 diterima

Sumber : Hasil olahan data

Hasil dari uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,077 dan t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi 0,042. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini

berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari kolom sig. (signifikansi) diperoleh nilai 0,042. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan saham oleh publik dalam hal ini diartikan seberapa banyak jumlah saham yang dimiliki oleh publik yang merupakan pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor dalam mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi. Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa pemilik saham publik akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak kegiatan *corporate social responsibility*.

3. Hasil Pengujian Hipotesis III

Varia bel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterang an
Kepe milikan saham asing	0,043	2,001	0,965	H_3 di tolak

Sumber : Hasil olahan data

Hasil dari uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,043 dan t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi 0,965. Dimana didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Dari kolom sig. (signifikansi) diperoleh nilai 0,965. Angka ini lebih besar dari α yang digunakan, yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kurangnya promosi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya minat investor asing. Investor asing cenderung lebih melihat pergerakan laba yang dimiliki oleh perusahaan daripada pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka disimpulkan bahwa Kepemilikan saham asing belum tentu berpengaruh terhadap minat investor asing untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

4. Hasil Pengujian Hipotesis IV

Varia bel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterang an
Profit abilitas Perusa haan	2,192	2,001	0,032	H_4 di terim a

Sumber : Hasil olahan data

Hasil dari uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,192 dan t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi 0,032. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari kolom sig. (signifikansi) diperoleh nilai 0,032. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yakni 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan telah dipostulasikan

untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Oleh karena itu profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibel kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham publik dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain: 1). Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 saja. 2). Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel *size* perusahaan, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham asing dan profitabilitas. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap pengungkapan CSR tidak diuji dalam penelitian ini. 3). Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: 1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. 2. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya. 3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan CSR di Indonesia seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, leverage dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Azheri, B. 2012. "Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory". Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiarto, T. 2013. "Keamanan Pangan Sebagai Isu Kesehatan".

- <http://kesehatan.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2014.
- Daniri, M. A. 2005. “*Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*”. Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Fahmi, I. 2011. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Global-reporting. “Indikator standar G3.1 *GRP*”. Diakses pada tanggal 13 Juli 2014.
- Hasibuan, R. 2001. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial”. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, N., & B. Supomo. 2009. “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Yogyakarta: BPFE UGM.
- ISO. 2010. “*International Organization for Standardization (ISO 26000)*”. <http://www.iso.org>. Diakses pada Tanggal 13 Juli 2014.
- Karnadjaja, A., Edianto, Wijaya, C., Tanujaya, B., dan Effendi, J. 2007. “*Smart Investment For Mega Profit*”. Jakarta: PT. Alex Media komputindo.
- Kristi, A. A. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 1(1): 2-18. Universitas Brawijaya.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006”. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Maulida, D. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Asing, Afiliasi Asing, dan Proyek Pemerintah Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Nur, M., & Priantinah D. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)”. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 1(2): 23-33.
- Puspitasari, A. D. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia”.

Skripsi, Universitas
Diponegoro.

<http://www.idx.co.id>.

Riyanto, B. 2008. “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*”. BPF, Yogyakarta.

Sari, R. A. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Universitas Yogyakarta.

Sugiarto, F. G. P. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi UNESA*. 2(1): 1-19. Universitas Negeri Surabaya.

BAPEPAM. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40, Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: BAPEPAM.

_____. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25, Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Jakarta: BAPEPAM.

_____. 1995. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8, Tahun 1995 Tentang Pasar modal. Jakarta: BAPEPAM.

<http://www.bapepam.go.id>.